BAB II

HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Banyak ahli telah membahas definisi "Pendidikan", Dalam hal ini ada beberapa pengertian yang dijelaskan oleh beberapa pendapat:

a. Menurut kamus besar bahasa Indonesia,[1] Pendidikan berasal dari kata "didik" lalu diberikan awalan "me-" sehingga menjadi "mendidik" yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya pengajaran dan bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pemikiran.

b. Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.[2]

c. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-

[1]Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 232.
[2]Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau pada orang yang sedang dididik.[3]

d. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu: "Pengembangan pribadi dalam semua aspeknya", dengan catatan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan kata "semua aspek" mencakup aspek jasmani, akal dan hati. Dengan demikian tugas pendidikan bukan sekadar meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak.[4]

e. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebuah tuntunan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka nantinya menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[5]

Dari definisi yang diungkapkan oleh para ahli secara umum dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu definisi secara sempit yang mengkhususkan pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau istitusi khusus dalam rangka mengantarkan pada masa dewasanya. Sedangkan definisi secara luas dimana pendidikan berlaku untuk semua orang dan dapat dilakukan semua orang dan seluruh lapisan masyarakat bahkan juga pendidikan dengan lingkungan. Namun selain

[3]Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), 32.
[4]Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 52.
[5]M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Alquran* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan tersebut memiliki tujuan yang sama yakni mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi dalam kehidupan.

Dengan demikian definisi-definisi tersebut dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan adalah seluruh aktifitas ataupun upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek pengembangan kepribadian baik jasmani ataupun rohani, secara formal. Informal, maupun non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyah.

Adapun pendidikan Islam yakni Suatu proses yang di lakukan secara sadar, terarah, terprogram dan terpadu untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik fisik maupun non fisik melalui konsep pendidikan *ta'lim, tarbiyah, tazkiyah*. untuk mencapai nilai moral yang nantinya menjadi manusia yang berguna bangsa dan negara yang di landasi dengan nilai-nilain moral keagamaan.

2. Model Strategi Pengembangan Pendidikan Islam

Terdapat empat model strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam yaitu:[6]

1) Strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berdampingan dengan pondok pesantren.
2) Strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat.

[6]Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berada didalam pondok pesantren.
4) Strategi pengambangan lembaga pendidikan Islam integratif.

Semua model tersebut dalam pengembangannya di pengaruhi oleh manajemen kepemimpinan, peningkatan kualitas, kapasitas, komitmen dan integritas SDM, dan manajemen pengolahan dana serta dukungan masyarakat.

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang teruji dengan baik, ada beberapa prinsip-prinsip orientasi setrategi dalam mengembangakan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Orientasi pengembangan sumber daya
2. Mengarahkan pada pendidikan Islam multikulturalis
3. Mempertegas misi dasar "*li utammima makārim al-akhlāq*" (untuk menyempurnakan akhlak manusia)
4. Mengutamakan spiritualisasi atau penjiwaan terhadap watak kebangsaan

Empat prinsip tersebut mewakili dimensi yang terjalin secara integral yang menjadi orientasi pendidikan Islam yakni dimensi potensial, dimensi kultural, dimensi etik, dan dimensi spiritual.[7]

Dalam pengembangan pendidikan Islam dalam metode dan strategi yang tidak mungkin terlepas dari nilai-nilai keislaman. Pengembangan pendidikan Islam di pengaruhi oleh manajemen-manajemen di dalam suatu bidang pendidikan baik melalui pelatihan, bimbingan dan kegiatan lainnya

[7]Ibid, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka pengambangan pendidikan Islam dalam pembahasan skripsi ini termasuk dalam pendekatan *make* (pendekatan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia yang ada berupa pendidikan, pelatihan, dan bimbingan) di dalam teori manajemen pengembamgan sumber daya manusia, yang tujuanya untuk mengembangkan kualitas pendidikan mengunakan prinsip strategi berdasarkan misi "*li utammima makārim al-akhlāq*" (untuk menyempurnakan akhlak manusia) dalam menjadikan masyarakat yang lebih baik untuk kedepannya.

B. Term Pendidikan dalam Alquran

Pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya didalam pengembangan jasmani dan rohaninya, agaer mencapai tingkat yang dewasa, mampu mandiri serta mampu memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial dan menjadi seorang hamba yang bertaqwa khalifah Allah SWT.[8]

Dari segi etimologis Istilah pendidikan Islam sendiri terdiri atas dua kata "pendidikan" dan "Islam". Seperti yang telah di jelaskan di atas makna pendidikan, adapun dalam konteks keislaman definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah yakni *tarbiyah, ta'līm, ta'dīb, riyāḍah.*[9] Sedangkan dalam Alquran terdapat *tarbiyah, ta'līm, tazkiyah* setiap istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan Istilah tersebut, akan tetapi dalam

[8]Suryasubrata, *Beberapa Aspek Dasar Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 26.
[9]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan tertentu, semua istilah tersebut memiliki makna yang sama yakni pendidikan.

1. Tarbiyah

Dalam Alquran dan as-Sunnah tidak ditemukan istilah *al-tarbiyah.* Namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengannya yaitu *al-rabb, rabbayānī, nurabbī, yurbī*, dan *rabbani.* Dalam mu'jam bahasa arab kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan:[10]

a. *Raba, yarbū, tarbiyah:* yang meiliki makna bertambah dan berkembang.

b. *Rabiya, yarbā, tarbiyah:* yang memiliki makna tumbuh dan berkembang.

c. *Rabbā, yarubbū, tarbiyah*: yang memiliki makna memperbaiki, menguasai, memelihara dan merawat, memperindah, mengatur, dan menjaga kelestarian.[11]

Dalam buku ensiklopedia Alquran kata tarbiyah mengunakan istilah *rabbāniyyīn* dan *rabbāniyyūn* adalah bentuk jama' dari *rabbanī.* Kata ini dengan berbagai turunannya berasal dari kara Rabb yang secara etimologis berarti pemelihara, pendidik, pengasuh, pengatur, yang menumbuhkan. Kata *Rabbāniyyīn* dan *Rabbāniyyūn* di dalam Alquran disebutkan tiga kali yaitu pada QS, Ali 'Imran ayat 79, serta QS. al Mā'idah ayat 44 dan 63.[12] QS. Ali Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟ عِبَادًا لِّى

[10]Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 10-11.
[11]Abdul Rahman An-Nahlawit, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: CV. Diponogoro, 1992), 152.
[12]M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Alquran:Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 800-801.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُواْ رَبَّٰنِيِّـۧنَ بِمَا كُنتُمۡ تُعَلِّمُونَ ٱلۡكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمۡ تَدۡرُسُونَ [13]

"*kūnū rabbāniyyīn bimā kuntum tu'allimūna al-kitāba wa bimā kuntum tadrusūn",* hendaklah kamu menjadi orang-orang *rabbani,* karena kamu selalu mengajarkan kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya," dan Hadis Nabi Saw:

كُوْنُوْارَبَّانِيِّيْنَ حُلَمَاءَفُقَهَاءَعُلَمَاءَ وَيُقَالَ لِرَبَّانِىْ الَّذِىْ يَرْبَى النَّاسَ بِصِغَارِالْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

"jadilah rabbani yang penyantun, memiliki pemahaman dan berpengethaun. Disebut rabbani karena mendidik manusia dari pengetahuan tingkat rendah menuju pada tingkat tinggi." (HR. Al-Bukhari dari Ibn Abbass)[14]

QS. al-Māidah 44 dan 63

إِنَّآ أَنزَلۡنَا ٱلتَّوۡرَىٰةَ فِيهَا هُدٗى وَنُورٞۚ يَحۡكُمُ بِهَا ٱلنَّبِيُّونَ ٱلَّذِينَ أَسۡلَمُواْ لِلَّذِينَ هَادُواْ وَٱلرَّبَّٰنِيُّونَ وَٱلۡأَحۡبَارُ بِمَا ٱسۡتُحۡفِظُواْ مِن كِتَٰبِ ٱللَّهِ وَكَانُواْ عَلَيۡهِ شُهَدَآءَۚ فَلَا تَخۡشَوُاْ ٱلنَّاسَ وَٱخۡشَوۡنِ وَلَا تَشۡتَرُواْ بِـَٔايَٰتِي ثَمَنٗا قَلِيلٗاۚ وَمَن لَّمۡ يَحۡكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾ لَوۡلَا يَنۡهَىٰهُمُ ٱلرَّبَّٰنِيُّونَ وَٱلۡأَحۡبَارُ عَن قَوۡلِهِمُ ٱلۡإِثۡمَ وَأَكۡلِهِمُ ٱلسُّحۡتَۚ لَبِئۡسَ مَا كَانُواْ يَصۡنَعُونَ ﴿٦٣﴾ [15]

[13]al-Qur'ān, 3:79.
[14]Mujib, *Ilmu Pendidikan*, 13.
[15]al-Qur'ān, 5: 44,63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat al-Māidah ayat 44 dan 63 terdapat kata *Rabbāniyyūn* yang maknanya orang orang alim.

Kata tarbiyah seakar dengan kata *riba* berasal dari akar kata *rabā yarbū rabwan wa riban wa rubuwwan*. Secara leksikal kata ini diartikan dengan *az-ziyādah* (bertambah) dan *an-namā* (tumbuh). Kata riba dalam Alquran ditemukan sebanyak 6 kali pada empat surat yaitu: QS. al-Baqarah, QS. ali Imran, QS. an-Nisa', dan QS. ar-Rūm. Ketiga surat yang disebutkan pertama diturunkan setelah Nabi hijrah ke Madinah (surah Madaniyah) sedangkan surat ar-Rūm diturunkan sebelum hijrah (surah Makkiyah). Ayat pertama yang berbicara tentang riba adalah ar-Rūm 39, selanjutnya secara kronologis berdasarkan beberapa riwayat urutan ayat riba sebagai berikut: QS. ali Imran 130, QS. an-Nisa' 161, QS. al-Baqarah 278-279.[16] Dalam pembahasan ini didasarkan QS. ar-Rum ayat 39:

وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَاْ فِيٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُواْ عِندَ ٱللَّهِۖ وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ [17]

Dalam surat ar-Rum terdapat dua kata yakni *riba* dan *yarbu* yang artinya riba (tambahan) "dan sesuatu Riba tambahan yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah." Dalam surat ali Imran ayat 130:

[16]Shihab, *Ensiklopedia Alquran.*, 830-831.
[17]al-Qur'ān, 30:39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ[18]

Dalam surat Ali Imran 130 ada kata *ta'kulu al ribā* yakni memakan riba maksudnya pada waktu itu terjadi perang uhud dan terdapat rampasan harta melipat gandakan harta padahal Rasulullah melarangnya. Dalam surat an-Nisa' ayat 161:

وَأَخۡذِهِمُ ٱلرِّبَوٰاْ وَقَدۡ نُهُواْ عَنۡهُ وَأَكۡلِهِمۡ أَمۡوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡبَٰطِلِۚ وَأَعۡتَدۡنَا لِلۡكَٰفِرِينَ مِنۡهُمۡ عَذَابًا أَلِيمٗا[19]

Dalam surat an-nisa' terdeapat kata *riba* yaitu memakan riba. Yakni seorang yang berbuat zalim kepada orang lain memakan harta benda orang lain dengan jalan kebatilan. Dalam surat al-Baqarah ayat 278-279

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٧٨ فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ[20]

Surat al-Baqarah ayat 278 terdapat kata *mina al Ribā* yang artinya sisa riba maksudnya yang belom dipungut. Larangan terhadap mengambil sisa riba dan memperbolehkan mengambil modal mereka. Sedangkan pada ayat 279 terdapat kata *bi ḥarbin* yaitu dahsyat (difahami dari bentuk nakirah

[18]Ibid., 3:130.
[19]Ibid., 2:161
[20]Ibid., 1: 178, 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kata *harb*, perang yang dahsyat maksudnya tidak harus berbentuk senjata tapi segala upaya untuk memberantas riba dan menghentikan praktek riba).

Dalam kitab Fathurrahman kata *rabbu* terbagi menjadi *rabat*, *yarbu* dalam surat al-Hajj ayat 5, ar-Rum ayat 39 sedangkan *rabbayānī*, *nurabbika*, *yurbī* dalam surat al-Isra' ayat 24, as-Syu'ara ayat 18, al-Baqarah ayat 276.[21]

Jika istilah tarbiyah dari *fi'il maḍi*-nya (rabbayāni) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan memelihara, membesarkan dan menjinakkan.[22] Dalam pemahaman tersebut diambil dari tiga ayat dalam Alquran dalam QS. as-Syu'ara 18, QS.al- Baqarah 276 dan QS. al-Isra' ayat 24 yakni:

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا [23]

disebutkan: "*kamā rabbayāni ṣaghīra*, sebagaimana mendidikku sewaktu kecil." ayat ini menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya, yang tidak saja mendidik pada jasmani tetapi juga rohaninya. Sedangkan dalam QS. asy-Syu'ara ayat 18:

قَالَ أَلَمۡ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدٗا وَلَبِثۡتَ فِينَا مِنۡ عُمُرِكَ سِنِينَ [24]

[21]Ahmad bin Hasan, *Fatḥurrahmān* (Surabaya: Maqtabah Wa Maqba'ah, 1322), 171.
[22]Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikam Dalam Islam* (Bandung: Mizan,1988), 66.
[23]al-Qur'ān, 17: 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disebutkan ”*alam nurabbika fīnā walīda*, bukankah kami telah mengasuhmu diantara (keluarga) kami.” Ayat ini menunjukkan pengasuhan Fir’aun terhadap Nabi Musa sewaktu kecil, yang mana pengasuhan itu hanya sebatas pada jasmaninya, tanpa melibatkan rohani. Sementara dalam QS. al-Baqarah 276 yakni:

يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰاْ وَيُرْبِي ٱلصَّدَقَٰتِۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ [25]

Disebutkan “*yamhaqullah al-riba wa yurbī al ṣadaqah”*, Allah menghapus sistem riba dan mengembangkan sistem shadaqoh.” Ayat ini berkenaan dengan makna menumbuh kembangkan shadaqoh dan menghapus riba.[26] Al- hajj ayat 5 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمۡ فِي رَيۡبٖ مِّنَ ٱلۡبَعۡثِ فَإِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٖ ثُمَّ
مِنۡ عَلَقَةٖ ثُمَّ مِن مُّضۡغَةٖ مُّخَلَّقَةٖ وَغَيۡرِ مُخَلَّقَةٖ لِّنُبَيِّنَ لَكُمۡۚ وَنُقِرُّ فِي ٱلۡأَرۡحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ
أَجَلٖ مُّسَمّٗى ثُمَّ نُخۡرِجُكُمۡ طِفۡلٗا ثُمَّ لِتَبۡلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمۡۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ
إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡلَا يَعۡلَمَ مِنۢ بَعۡدِ عِلۡمٖ شَيۡـٔٗاۚ وَتَرَى ٱلۡأَرۡضَ هَامِدَةٗ فَإِذَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡهَا
ٱلۡمَآءَ ٱهۡتَزَّتۡ وَرَبَتۡ وَأَنۢبَتَتۡ مِن كُلِّ زَوۡجِۭ بَهِيجٖ [27]

---

[24]al-Qur’ān, 26:18.
[25]Ibid., 2:276,
[26]Mujib, *Ilmu Pendidikan*, 12.
[27]al-Qur’an, 22:5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat al-Hajj ayat 5 terdapat kata *wa rabat* "dan menumbuhkan" berbagai macam tumbuhan setelah bumi kering serta proses penciptaan manusia.

2. *Al-Ta'līm*

Kata *ta'līm* menurut tinjauan bahasanya mempunyai asal kata dasar makna sebagai berikut:[28]

a. Berasal dari kata dasar "*'allama – yu'allimu*" yang berarti mengecap atau memberi tanda.
b. Berasal dari kata dasar "*'alima – ya'lamu*" yang berarti mengerti atau memberi tanda.

Dalam Kitab Fathurrahman kata *allama-yu'allimu* ada empat yakni pada surat al-Baqarah ayat 31, ar-Rahman ayat 2, dan al-Alaq ayat 4-5.[29] QS. al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ [30]

Dan dia mengajarkan ('*allama*) kepada Nabi Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. Memberikan potensi pengetahuan tentang nama-nama atau kata-kata yang digunakan untuk menunjuk suatu benda atau mengajarkannya fungsi-fungsi suatu benda.

---

[28]Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, cet.i (Yogyakarta: UUI Press,2000), 29.
[29]Hasan, *Fatḥurrahmān.,* 311.
[30]al-Qur'ān, 2:31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *allama* (mengajarkan) juga terdapat pada surah ar-Rahman ayat 2 dan al-Alaq ayat 4-5 yang mengajarkan Alquran serta pengetahuan yang belom mereka ketahui.

عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ [31]

"Yang telah mengajarkan al Quran"

Pada surat ar-Rahman ini menjelaskan pemberitauhan terhadap alam semesta dan pemberitahuan atas nikmat Allah yang nyata yang terdapat pada keindahan ciptaanya. Keajaiban makhluknya, limpahan nikmatnya, pengaturannya atas nikmat yang nyata beserta segala isinya. Merupakan pembuktian umum seluruh alam pada dua makhluknya yakni jin dan manusia. Diantara nikmat yang besar yakni allah mengajarkan al-quran yang dengannya dapat diketahui segala ilmu pengetahuan.

ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ [32]

"Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)"

Dalam surat al Alaq ayat 4 dan 3 terdapat kata *'allama* yang artinya mengajarkan. Hal ini berkaitan dengan sebuah hadis sahih yang dijelaskan dalam Tafsir Juz Amma karya Muhammad Abduh hadis tersebut yakni:

> Ketika pertama kali malaikat menampakkan diri di hadapan Nabi Saw, malaikat yang melaluinya Nabi menerima wahyu, berkata: "Bacalah" maka kata Nabi Saw "aku tidak pandai membaca". Selanjutnya beliau menuturkan, "maka malaikat itu memelukku kuat-kuat sehingga aku merasa amat lelah. Kemudian ia melepaskanku

[31]Ibid., 55:2.
[32]al-Qur'ān 69:4,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> seraya berkata lagi, "Bacalah" dan aku pun menjawab lagi "aku tak pandai membaca". Mendengar itu, malaikat tadi memelukku kuat-kuat untuk kedua kalinya, sehingga aku merasa amat lelah. Lalu dilepaskannya aku, seraya berkata lagi, "Bacalah". Dan aku pun menjawab "aku tidak pandai membaca" maka untuk ketiga kalinya ia memelukku kuat-kuat sehungga membuatku amat lelah. Lalu katanya, "Bacalah dengan nama Tuhanmu" dan seterusnya sehingga mencapai ayat, "yang mengajari manusia apa yang tidak ia ketahui".[33]

Dapat disimpulkan bahwa dalam surat al-'Alaq ini mengandung pengertian perintah membaca bagi Rasulullah yang sebelumnya tidak mampu membaca sama sekali. Pengajaran melalui pena yang akan menjadikan manusia mengerti sebagaimana Allah juga mengajarkan pengajaran dengan pelantara lisan *iqra'* yang diulang dua kali dalam surat al-'Alaq. Pena adalah alat yang terbuat dari benda mati yang tidak mampu memberikan pemahaman terhadap manusia maka Allah lah yang memberi pemahaman dan keyakinan pada Nabi Muhammad mengenai kepandaian membaca.

3. Tazkiyah

Tazkiyah secara bahasa (harfiah) berarti *tathahhur* maksudnya bersuci. Seperti yang terkandung dalam kata zakat, yang memilik makna mengeluarkan sedekah berupa harta yang berarti tazkiyah (penyucian). Karena dengan mengeluarkan zakat seseorang berarti telah mensucikan hartanya dari hak Allah SWT yang wajib ia tunaikan. Penyucian atau tazkiyah dalam bahasa arab dari kata *zakaa- yazku- zakaa-an* yang berarti suci. At tazkiyah berarti tumbuh, suci dan berkah.[34]

---

[33]Muhammad Abduh, *Tafsir Alquran Al-Karim* terj. Muhammad Bagir (Bandung: Mizan, 1998), 247-248.
[34]Ibnu Taimiyah, *Majmu al Fatawa* (Saudi Arabiyah: Mushaf Raja Fahd, 1416), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kitab Fathurrahman dari kata *zakaa* terdapat kata *yuzakikum*, *yuzakihim* terdapat lima surat yakni dalam surat al-Baqarah 151, al-Baqarah 174, ali-Imran 77, ali-Imran 164 dan al-Jumu'ah 2.[35] yakni diantara surat tersebut yakni al-Baqarah 151 :

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ[36]

Dalam surat al-Baqarah 151 terdapat kata *yuzakikum* yang artinya mensucikan maksudnya Allah SWT telah menyempurnakan ni'mat nya dengan mengutus rasul untuk mensucikan serta mengajarkan kitab dan hikmah bagi orang yang tidak mengetahui. Sedangkan dalam surat ali-Imran 77 yakni:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشۡتَرُونَ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ وَأَيۡمَٰنِهِمۡ ثَمَنٗا قَلِيلًا أُوْلَٰٓئِكَ لَا خَلَٰقَ لَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ وَلَا يَنظُرُ إِلَيۡهِمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمۡ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ[37]

Dalam surat ali-Imran terdapat kata *yuzakihim* yang artinya mensucikan maksud dari ayat diatas yakni bagi orang yang mengingkari janji Allah tidak akan mensucikan serta melihat mereka pada hari kiamat dan baginya azab yang pedih. Sedangkan dalam surat ali-Imran 164 yakni:

لَقَدۡ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ إِذۡ بَعَثَ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡ أَنفُسِهِمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِهِۦ

[35]Ahmad bin Hasan, *Fatḥurrahmān* (Surabaya: Maqtabah Wa Maqba'ah, 1322),.195.
[36]al-Qur'ān, 2:151.
[37]al-Qur'ān, 3:77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ[38]

Dalam surat ali-Imran ayat 164 terdapat kata *yuzakihim* yang artinya membersihkan yang dimaksud dalam ayat diatas Allah SWT mengutus para rasul membacakan ayat-ayatnya untuk membersihkan jiwa mereka serta mengajarkan pada al kitab dan al hikmah. Sedangkan dalam surat al-Jumu'ah ayat 2 yakni:

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّۦنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ[39]

Dalam surat al-Jumu'ah ayat 2 yakni terdapat kata *yuzakihim* yag artinya mensucikan maksudnya dalam ayat tersebu yakni Allah yang mengutus seorang Rasul yang buta huruf membacakan ayatnya serta mengajari kitab dan al-hikmah karna mereka dalam keadaan yang sesat. Sedangkan al-Baqarah 174:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَيَشْتَرُونَ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا أُو۟لَٰٓئِكَ مَا يَأْكُلُونَ

فِى بُطُونِهِمْ إِلَّا ٱلنَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ[40]

Dalam surat al-Baqarah 174 terdapat kata *yuzakihim* yang artinya mensucikan maksudnya apabila seorang menyembunyikan serta menjual

[38]Ibid., 3:164.
[39]Ibid., 62:2.
[40] al-Qur'ān, 2:174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat Allah SWT dengan harga yang murah sama dengan memakan api maka dihari kiamat Allah SWT tidak akan mensucikan dari siksa neraka.

Dapat disimpulkan makna tarbiyah bila di ambil dari surat-surat diatas yakni: Suart ali-Imran 79 *rabbaniyyin* bermakna *rabbani*, kaum rabbani selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya sehingga mempunyai kemampuan dan pengetahuan. Surat al Maidah 44 dan 64 (orang-orang yang alim) *Rabbāniyyūn* yaitu orang-orang yang menjauhkan diri dari gemerlap duniawi demi mendekatkan diri kepada Allah atau para pencendekiawan, orang-orang bijaksana, serta pemuka-pemuka masyarakat. Artinya pendidikan (Tarbiyah) merupakan proses belajar mengajar untuk menghasilkan suatu pengetahuan yang menjadikan orang alim dan bijaksana yang mampu menjadi panutan dalam masyarakat bukan hanya berorientasi pada dunia tapi pada kehidupan akhirat juga.

Pada surat ar Rum 39, ali Imran 130, an Nisa' 161, QS. Al Baqarah 276, al Baqarah 278, al Baqarah 279 bermakna riba yakni suatu tambahan atau berlipat ganda. Artinya Pendidikan (Tarbiyah) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun, spiritual.

Al-Isra' ayat 24 terdapat kata *rabbayani* (mendidik), Asy-Syu'ara ayat 18 terdapat kata *nurabbika* (mengasuh) dan Al-Hajj ayat 5 terdapat kata *wa rabat* (menumbuhkan). Artinya pendidikan (Tarbiyah) pada ayat ini menunjukkan pengasuhan dan pendidikan pada anak didik yang materinya mencakup jasmani dan juga rohani untuk keseimbangan kehidupannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pendidikan Tarbiyah yakni : proses belajar mengajar dalam memperoleh pengetahuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan jasmani maupun rohani untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan Ta'lim dari kata *allama* (mengajarkan) pada surat al Baqarah 31 mengajarkan Nabi Adam mengenai nama-nama alam semesta, ar Rahman 2 mengajarkan Alquran merupakan nikmat didunia yang sangat luar biasa sehingga terbukanya pengetahuan. Sedangkan surat al-Alaq 4-5 perintah kepada Nabi Muhammad membaca serta mengunakan pena sebagai alat mencari pengetahuan. Jadi, Ta'lim artinya suatu "proses transmisi (penyampaian pesan) berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu yang akan menghasilkan keahlian di bidang tertentu.

Sedagkan Tazkiyah dari kata *yuzakikum, yuzakihim* pada surat al Baqarah 151, ali Imran 164, al Jumu'ah 2 yakni menjelaskan telah diutusnya seorang rosul untuk mensucikan jiwa melalui pengajaran al kitab dan hikmah sedangkan dalam surat al Baqarah 174 tidak disucikan dari siksa bagi orang yang menjual serta menyembunyikan ayat Allah SWT dan dalam surat ali Imran 77 yakni Allah tidak akan mensucikan dari siksanya orang-orang yang mengingkari janji. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tazkiyah adalah pelatihan terhadap olah kejiwaan mengenai penanaman pada rohaniyah yang dilakukan melalui pelatihan seperti pengajaran dalam Alquran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id